

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang penuh dengan dinamika, berbagai permasalahan kompleks muncul dan menuntut solusi yang mumpuni. Untuk itu, pengetahuan dan keterampilan yang memadai menjadi kunci utama dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut. Salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan pengangguran, khususnya pengangguran terdidik adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengangguran terdidik disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya berkaitan dengan kompetensi, kompetensi kerap kali disandingkan dengan mahasiswa baik yang baru lulus maupun yang sudah lama menyelesaikan perkuliahan. Banyaknya mahasiswa yang lulus dan tidak diimbangi oleh lowongan pekerjaan tersedia membuat pengangguran terdidik semakin bertambah (Devanto & Pratomo, 2017).

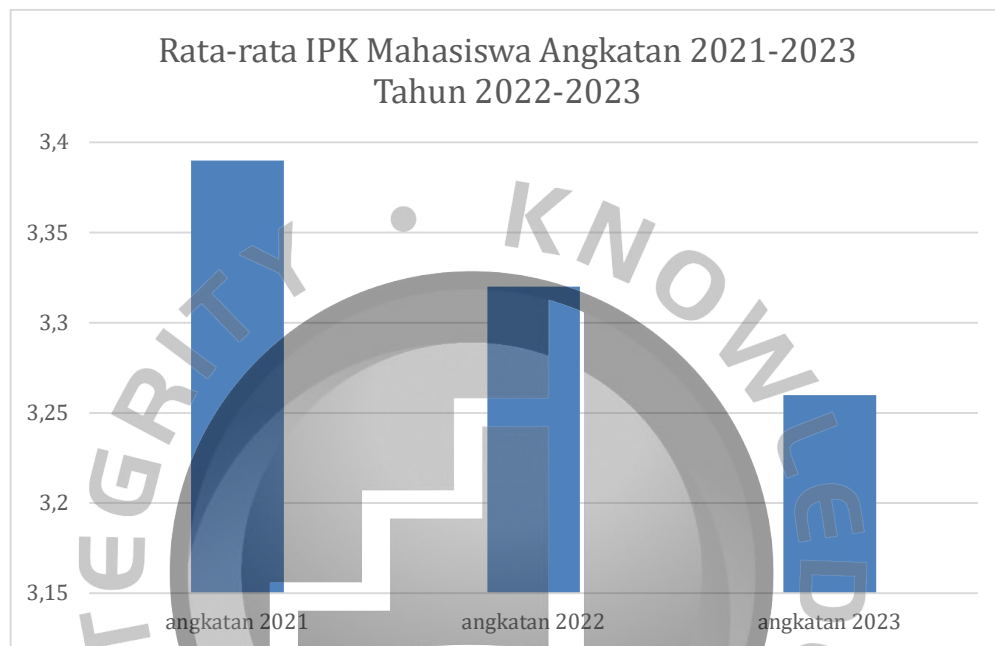
Fresh graduate yang kesulitan mendapatkan pekerjaan tak hanya disebabkan oleh keterbatasan kompetensi, tetapi juga diperparah oleh faktor pandemi. Banyak perusahaan masih berhati-hati dalam membuka lowongan dan menerima pekerja baru di tengah situasi yang belum stabil. Di tengah ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan, ekspektasi tinggi *fresh graduate* menjadi sebuah fenomena yang tak jarang ditemui. Banyak *fresh graduate* yang mengimpikan untuk bekerja di instansi pemerintahan, menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), atau di Usaha Milik Negara (BUMN). Namun, sayangnya, perusahaan yang dicari menetapkan persyaratan yang dianggap sulit untuk *fresh graduate*, seperti memiliki pengalaman

minimal satu hingga dua tahun. Meskipun ada beberapa pekerjaan yang bisa diambil oleh *fresh graduate* dengan gaji yang sangat kecil (Chalid, 2021).

Fresh graduate merupakan orang yang telah lulus dari perguruan tinggi namun belum bekerja, belum memiliki pengalaman kerja, atau belum memiliki pekerjaan. Untuk mendapatkan pekerjaan, para mahasiswa baru menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia kerja. Para *fresh graduate* dituntut untuk dapat bersaing dengan pencari kerja lainnya. Perusahaan sering meragukan kemampuan *fresh graduate* karena mereka biasanya dianggap tidak memiliki pengalaman dan keunggulan yang diperlukan untuk bekerja di tempat kerja. Menjadi *fresh graduate* dan memasuki dunia kerja bagaikan melangkah ke dunia baru yang penuh dengan tantangan dan pembelajaran. Wajarlah jika para *fresh graduate* membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pekerjaan dan lingkungan baru. Akibat dari persaingan yang semakin ketat dan sedikit pekerjaan yang tersedia untuk para *fresh graduate*, banyak sekali para *fresh graduate* menjadi pengangguran. Tingginya angka pengangguran di Indonesia menjadi sebuah isu yang kompleks dan multidimensi. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap fenomena ini adalah gelombang sarjana baru yang terus menerus dihasilkan oleh berbagai universitas di Indonesia, baik swasta maupun negeri (Firmansyah et al., 2022).

Di tengah gempita kelulusan sarjana, banyak di antara mereka yang diprediksi akan menjadi pengangguran. Situasi ini bagaikan pisau bermata dua, di satu sisi menunjukkan prestasi pendidikan, di sisi lain mengungkapkan pahitnya realitas dunia kerja. Hal ini tidak mengherankan, karena menurut data statistik, jumlah

pengangguran lulusan universitas mencapai lebih dari 695 ribu pada Februari 2016, meningkat sebesar 20% dibandingkan tahun sebelumnya (Firmansyah et al., 2022).



Sumber: Data Diolah Tahun 2022-2023

Gambar 1.1 Rata-rata IPK Mahasiswa Angkatan 2021 - 2023 Tahun 2022 – 2023

Berdasarkan gambar 1.1, bahwa nilai rata-rata IPK angkatan 2021 memiliki nilai 3,39. Nilai rata-rata IPK itu menurun menjadi 3,32 pada angkatan 2022. Pada angkatan 2023 menurun menjadi 3,26 kemungkinan karena mahasiswa 2023 baru beradaptasi dengan dunia perkuliahan.

Pencapaian prestasi akademik dapat mempengaruhi faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Prestasi akademik adalah kombinasi dari kata “prestasi” dan “akademik”. Istilah “prestasi akademik” sering digunakan untuk menunjukkan

tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses pendidikan peserta didik. Prestasi akademik dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol huruf tertentu. Prestasi ini diukur melalui penilaian, baik secara langsung melalui ujian lisan maupun secara tidak langsung melalui penilaian yang dilakukan oleh dosen. Untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, orang harus lebih sadar akan tujuan yang ingin dicapai, bahwa kuliah adalah penting untuk mempersiapkan masa depan, dan bahwa ada persaingan. Salah satunya adalah upaya pihak eksternal (keluarga, masyarakat, dan sivitas akademika) untuk memberikan penghargaan yang tepat dan membuat kuliah menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi mahasiswa (Eryanto & Rika, 2013). Kemudian ada faktor eksternal, motivasi belajar ekstrinsik adalah salah satunya. Cara penting untuk memprediksi prestasi akademik mahasiswa adalah dengan mempelajari motivasi belajar ekstrinsik.

Faktor eksternal juga berpengaruh terhadap prestasi akademik. Dorongan moral dapat berasal dari sumber eksternal, seperti motivasi ekstrinsik untuk belajar. Motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari rangsangan eksternal yang berperan dalam mendorong peserta didik untuk melakukan tindakan tertentu, termasuk dalam konteks pembelajaran (Aisyah Zahra, 2024). Motivasi ekstrinsik juga berfungsi untuk menyeleksi kegiatan, yaitu menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, dengan menyingkirkan kegiatan yang bertentangan dengan tujuan tersebut. Motivasi belajar ekstrinsik yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang baik karena usaha yang sungguh-sungguh diperlukan untuk mencapainya. Prestasi yang baik adalah hasil dari motivasi yang tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Motivasi belajar ekstrinsik berpengaruh

positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan prestasi akademik dapat dicapai melalui peningkatan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar ekstrinsik yang semakin baik dan meningkat akan meningkatkan prestasi akademik para mahasiswa (Aisyah Zahra, 2024).

Motivasi belajar ekstrinsik pada peserta didik dapat menurun sehingga dapat mempengaruhi kegiatan belajar yang dilakukan yang pada akhirnya dapat menurunkan hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, motivasi belajar ekstrinsik pada peserta didik harus ditingkatkan. Masalah motivasi belajar ekstrinsik sering kali menjadi penyebab kurangnya minat peserta didik dalam proses belajar, karena tidak adanya motivasi belajar ekstrinsik. Ketika motivasi ekstrinsik berkurang, dampak yang terjadi akan menjadi penghambat kesuksesan dan ketidakmampuan untuk mengembangkan pemikiran kreatif. Sebaliknya, ada banyak manfaat dari memiliki motivasi yang tinggi, salah satunya adalah mengarahkan kita untuk berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu (Manurung, 2017).

Penelitian ini menganalisis bagaimana motivasi belajar ekstrinsik mempengaruhi cara mahasiswa/i STIE Indonesia Banking School menjalani perkuliahan mereka. Berdasarkan observasi di kampus, menunjukkan bahwa siswa yang bermotivasi tinggi untuk belajar lebih sering mengunjungi perpustakaan dan terlibat dalam diskusi kelas, sedangkan siswa yang bermotivasi rendah cenderung bolos kelas dan tidak mengerjakan tugas.

Perilaku belajar peserta didik selalu menjadi objek perhatian para peneliti. Peneliti terus menerus melakukan penelitian untuk mengidentifikasi masalah yang

terkait dengan belajar dan menemukan solusi yang efektif untuk meningkatkannya. Perilaku belajar adalah bagaimana siswa menanggapi dan merespon kegiatan belajar mengajar, menunjukkan apakah mereka antusias atau bertanggung jawab atas kesempatan belajar (Asrori, 2020). Perilaku belajar berkaitan erat dengan aktivitas belajar yang dilakukan seseorang. Aktivitas belajar merupakan semua tindakan yang dilakukan siswa selama proses belajar, baik fisik maupun psikis, disebut sebagai aktivitas belajar (Mulyati, 2021). Perilaku belajar yang baik akan berdampak positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis bagaimana perilaku belajar terhadap prestasi akademik dari mahasiswa/i STIE Indonesia Banking School. Berdasarkan pada observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak dapat mengatur waktu mereka dengan baik, yang berdampak negatif pada prestasi akademik. Namun, banyak mahasiswa yang sukses dalam mencapai prestasi akademik mereka meskipun mereka terlibat dalam kegiatan organisasi.

Pendidikan berkualitas tinggi sangat penting untuk kemajuan bangsa. Hal ini tidak terlepas dari pentingnya lingkungan belajar yang membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Lingkungan belajar yang kondusif didefinisikan sebagai lingkungan di mana siswa berinteraksi satu sama lain selama proses pembelajaran. Untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa secara efektif dan efisien dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, situasi belajar yang kondusif ini harus dibuat dan dipertahankan. Situasi belajar mengajar yang kondusif ini penting dirancang dan diupayakan oleh dosen sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan peserta didik. Peran dosen dalam menciptakan suasana

belajar yang kondusif adalah masalah yang muncul dan harus ditangani (Jumrawarsi & Suhaili, 2020).

Kampus memiliki peran penting dalam pembelajaran siswa. Sebab, jika kampus mampu memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang baik maka mahasiswa akan merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan perkuliahan. Selain itu, kampus yang berwawasan lingkungan khususnya di wilayah perkotaan, bukan hanya sangat dianjurkan, tetapi juga dituntut keberadaannya. Apalagi, saat ini di daerah perkotaan ruang terbuka hijau semakin sempit, masih ditambah dengan tingkat polusi udara yang tinggi. Di sisi lain, upaya menciptakan suasana kampus yang ramah lingkungan dengan menanam berbagai tumbuhan di lingkungannya, juga bukan hal yang mudah untuk dilakukan (Subagio et al., 2021).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi akademik mahasiswa/i STIE Indonesia Banking School. Berdasarkan observasi di kampus, terlihat bahwa mahasiswa yang belajar di ruang kelas yang tenang dan kondusif cenderung memiliki fokus yang lebih baik dan dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, sedangkan mahasiswa yang belajar di ruang kelas yang bising dan tidak kondusif cenderung mudah teralihkannya perhatian dan sulit untuk fokus belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin melihat pengaruh terhadap prestasi akademik saat aktivitas pada proses belajar mengajar di kampus yang terjadi. Perubahan perilaku belajar dapat mempengaruhi pembelajaran *offline*. Pembelajaran yang dilakukan secara *offline* mampu mempengaruhi motivasi belajar

ekstrinsik pada proses pembelajaran. Setiap mahasiswa membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif agar pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang optimal. Dapat diketahui bahwa motivasi belajar ekstrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, semakin baik motivasi para mahasiswa maka akan semakin baik prestasi akademiknya. Prestasi akademik dapat ditingkatkan melalui peningkatan perilaku belajar. Hal ini terbukti adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel perilaku belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Serta lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan antara variabel lingkungan belajar dengan prestasi akademik mahasiswa. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Ekstrinsik, Perilaku Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Indonesia Banking School Angkatan 2021-2023)”.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang diperoleh dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Beberapa batasan – batasan yang dimiliki penelitian ini oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model atau metode penelitian yang telah dimodifikasi dari penelitian sebelumnya.
2. Pada variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini adalah motivasi belajar ekstrinsik, perilaku belajar, dan lingkungan belajar, memiliki

keterkaitan yang signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Prestasi akademik mahasiswa adalah variabel dependen yang dipilih.

3. Objek penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa STIE Indonesia Banking School. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana Motivasi Belajar Ekstrinsik, Perilaku Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah untuk membahas masalah dan menjaga penelitian tetap konsisten. Batasan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini ditentukan oleh 4 variabel, yaitu Pengaruh Motivasi Belajar Ekstrinsik, Perilaku Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa STIE Indonesia Banking School Angkatan 2021-2023).
2. Penelitian ini melibatkan mahasiswa STIE Indonesia Banking School.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh positif Motivasi Belajar Ekstrinsik terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mahasiswa STIE Indonesia Banking School?
2. Adakah pengaruh positif Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mahasiswa STIE Indonesia Banking School?

3. Adakah pengaruh positif Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mahasiswa STIE Indonesia Banking School?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, bahwa penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif Motivasi Belajar Ekstrinsik terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mahasiswa STIE Indonesia Banking School?
2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mahasiswa STIE Indonesia Banking School?
3. Menguji dan menganalisis pengaruh positif Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mahasiswa STIE Indonesia Banking School?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis yang terkait dengan prestasi akademik mahasiswa. Manfaat penelitian ini yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penemuan baru dan pengetahuan yang bermanfaat pada perguruan tinggi, serta memperluas wawasan pemikiran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis

dalam pengamatan dan analisis terkait pengaruh motivasi belajar ekstrinsik, perilaku belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa pada STIE Indonesia Banking School.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna untuk meningkatkan motivasi belajar dan perilaku belajar mahasiswa, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat memaksimalkan prestasi akademik mahasiswa.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan baru tentang prestasi akademik mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, termasuk motivasi belajar, perilaku belajar, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya untuk meningkatkan akurasi dan kualitas hasil penelitian tentang prestasi akademik mahasiswa.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan tata urutan dalam penelitian ini dan mempermudah dalam penyusunan penelitian. Sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai objek studi penelitian, latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini dikemukakan dengan ringkas, jelas, dan padat tentang hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, seperti: penelitian terdahulu, uraian tentang landasan teori Motivasi Belajar Ekstrinsik, Perilaku Belajar, Lingkungan Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran dan ruang lingkup penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data beserta populasi dan sampel, operasional variabel yang di dalamnya terdapat indikator dan skala pengukuran dalam penelitian ini, hipotesis penelitian, pengujian hipotesis, dan metode pengolahan dan analisis penelitian.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diawali dengan penjelasan mengenai objek penelitian, dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Merupakan bab penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ataupun rekomendasi tindakan yang perlu dilakukan STIE Indonesia Banking School untuk kemajuan lebih lanjut mengenai apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini.